

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya dimana didalamnya terdapat banyak pulau, lembah, pegunungan dan banyak sekali pantai dibandingkan dengan negara lain. Indonesia juga memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda di setiap pulaunya. Selain itu Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang sangat menakjubkan dan juga kekayaan alam yang sangat melimpah dari Sabang sampai Merauke. Artinya, jika kita melihat dari segi ekonomi pariwisata kita bisa pastikan banyak sekali peluang besar disana, dengan banyaknya kekayaan tersebut Indonesia bisa mendapatkan banyak sekali pendapatan dari sektor wisatanya. Karena dari sektor pariwisata tersebut banyak hal yang bisa di jadikan usaha untuk mendapatkan laba dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Menurut pendapat Spillane (2017) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spritualisme. Pariwisata menjadi sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan karena dapat menyumbangkan pemasukan besar bagi negara.

Kegiatan wisata juga memiliki manfaat seperti dapat membantu perekonomian suatu wilayah karena kegiatan wisata bisa berkembang menjadi kegiatan industri yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat dilokasi wisata.

Wisata sangat berperan penting dalam perekonomian nasional, maka karena itu suatu kawasan wisata yang mempunyai lokasi yang strategis sangat perlu untuk dikembangkan. Pengembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam. Wisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar wisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan wisata. Adanya pengembangan wisata di Indonesia sangat diharapkan nya perekonomian nasional bisa menjadi lebih baik. Pengembangan wisata disuatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan wisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Pengembangan wisata juga tidak terlepas dari perubahan pendapatan masyarakat, baik itu dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan dibawah rata-rata hingga sampai kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian dengan potensi wisata yang baik. Masyarakat juga semakin melakukan inovasi-inovasi terhadap lokasi wisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat. Pihak swasta juga dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi yang akan membuka kesempatan kerja.

Sumatera Utara memiliki 33 kabupaten/kota dengan luas wilayah 72.891 km² menyimpan beragam keindahan alam maupun budaya, gedung bersejarah, dan wisata kuliner yang populer baik nasional maupun internasional. Beberapa wisata alam yang terkenal di Sumatera Utara misalnya, Bukit Lawang, Danau Linting, Menara Pandang Tele, Gunung Sibayak dan Bukit Gajah Bobok. Ada juga wisata sejarah dan budaya yaitu, Tjong A Fie, Istana Maimun, Desa Wisata Tomok, dan Makam Sisingamangaraja di Balige. Saat ini pariwisata mengalami perkembangan yang pesat di berbagai daerah termasuk pariwisata di Sumatera Utara, hal ini terbukti dari jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat. Berdasarkan data dari BPS data kunjungan wisata di Sumatera Utara terdapat jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu pada Agustus 2022 mencapai 10.287 kunjungan sehingga mengalami kenaikan 36,33% dibandingkan dengan wisman yang datang pada Juli 2022 sebanyak 7.518 kunjungan. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2022, jumlah wisman mengalami kenaikan 257.075,00% dari 4 pintu pada Agustus 2021 menjadi 10.287 kunjungan pada Agustus 2022. Selama periode Januari-Agustus 2022 jumlah wisman yang berkunjung ke Sumatera Utara mencapai 27.336 kunjungan, naik 11.942,29% dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2021 yang berjumlah 227 kunjungan. Kenaikan jumlah kunjungan wisman Agustus 2022 terhadap Juli 2022 yang mencapai 36,83% dibandingkan dengan bulan yang lalu, searah dengan total kunjungan wisman yang masuk ke Indonesia Agustus 2022 yang mengalami kenaikan sebesar 6,98% atau dari 476.970 kunjungan menjadi 510.246 kunjungan.

Salah satu Kabupaten di Sumatera utara yang mempunyai daya tarik wisata yang memikat yaitu Kabupaten Toba dengan luas wilayah 2.021.80 km² atau 3,19% dari total luas Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten Toba berada pada 2°03' - 2°40' Lintang Utara dan 98°56' - 99°40' Bujur Timur. Kabupaten Toba terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 900-2.200 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Beberapa wisata alam yang ada di kabupaten toba yaitu pantai Bul-bul, Bukit Tara Bunga, Air Terjun Situmurun, Pantai Meat, Bukit Senyum dan Pemandian Air Hangat Siregar Aek Nalas.

Kabupaten Toba merupakan kabupaten yang terdiri dari 16 kecamatan. Salah satu dari ke-16 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Uluan yang mempunyai suatu objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu objek wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas. Objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Siregar Aek Nalas ini berlokasi sekitar 16 km dari Kota Porsea. Lokasi ini dapat ditempuh kurang lebih 35-45 menit dari Kota Porsea dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas ini menawarkan berbagai panorama alam yang menarik untuk dikunjungi diantaranya keindahan panorama Danau Toba yang memiliki perairan yang jernih, dikelilingi pohon rindang dan pemandangan jajaran bukit di seberang Danau dan daya tarik yang paling utama adalah sumber mata air panas yang dijadikan pemandian air panas di lokasi tersebut dan letaknya yang dekat Danau Toba ini dikelilingi oleh bebatuan yang menambah keunikan dari objek wisata ini. Mata air panas atau sumber air panas adalah mata air yang

dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geothermal. Air yang keluar suhunya diatas 37°C (suhu normal tubuh manusia). Mandi dan berendam di dalam air panas dapat membuat badan menjadi lebih rileks dan memberi kesehatan. Nama Desa Siregar Aek Nalas berasal dari kosa-kata Batak yang artinya air panas atau air hangat. Disebut demikian karena temperatur maupun suhu air danau yang ditemukan di sepanjang perbatasan antara danau Toba dan desa ini terasa cukup hangat, yang tak kalah menarik dari desa seluas 0,2 km persegi ini ialah mayoritas penduduknya bermarga Siregar yang bersifat ramah, sehingga wisatawan bisa berbaur sekaligus berinteraksi langsung bersama penduduk setempat yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan nelayan.

Pitana (2009) mengemukakan bahwa keberadaan objek wisata akan membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, terutama terhadap masyarakat yang berdagang disekitar objek wisata. Perubahan hidup ini terjadi akibat dari meningkatnya kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi dari masyarakat disekitar objek wisata. Keberadaan objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Siregar Aek Nalas ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, terutama bagi pedagang. Pedagang yang berada disekitar objek wisata pemandian air panas ini memiliki ragam usaha diantaranya menjual makanan ringan dan minuman, menyewakan pelampung, menyewakan pemandian air panas serta tempat untuk beristirahat (gazebo). Perbedaan ragam usaha ini berdampak kepada tingkat pendapatan masing-masing pedagang. Dengan kata lain keberadaan objek wisata Pemandian Air Panas ini memberikan kontribusi yang berbeda pula

terhadap pendapatan para pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Pemandian Air Panas.

Objek wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai. Dilihat dari akses jalan belum didukung oleh transportasi atau angkutan umum yang belum ada ke lokasi objek wisata tersebut sedangkan akses transportasi umum mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Terlebih lagi untuk wisatawan dengan budget terbatas. Karena tidak adanya akses transportasi umum ke Objek Wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi, seperti kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Selain dari akses transportasi umum permasalahan lain dari objek wisata ini adalah kurangnya fasilitas bermain seperti banana boat, seluncuran anak dan lain sebagainya. Sementara itu kelengkapan fasilitas bermain merupakan salah satu fasilitas yang menunjang untuk memicu minat wisatawan berkunjung ke objek wisata ini, sehingga pengelola masih harus berbenah dalam pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas.

Pariwisata yang di kelola oleh pemerintah melalui dinas pariwisata yang ada di daerah-daerah, keberlangsungan, perbaikan, dan manajerial pada destinasi-destinasi umum di kendalikan dengan dana dari pemerintah dan biasanya pemerintah mengizinkan investor yang ingin berinvestasi dan ikut mengelola wisata tersebut sehingga suatu objek wisata bisa berkembang dengan baik berbeda dengan objek wisata yang ada di Desa Siregar Aek Nalas ini dengan kepemilikan lahan milik pribadi dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat

mengalami kesulitan untuk mengelola objek wisata tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai cara mengelola objek wisata secara tepat serta minimnya media promosi dari pihak pengelola. Kurangnya partisipasi dari pemerintah membuat pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas belum optimal.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas 2016-2021

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	9.763
2017	9.574
2018	8.794
2019	8.657
2020	8.702
2021	8.629

Sumber : Pengelola Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas, 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka kunjungan wisata. Penurunan jumlah kunjungan wisata ini disebabkan oleh permasalahan yang sudah dijelaskan diatas. Namun demikian dengan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dalam bentuk pendapatan dan peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja dan peluang usaha. Oleh karena itu dampak pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar wisata perlu mendapatkan perhatian, mengingat potensi yang

dimiliki oleh objek wisata ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa dilihat kontribusinya terhadap masyarakat di Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Objek Wisata Pemandian Air Panas Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Penyewaan lahan di area wisata Siregar Aek Nalas yang dijadikan tempat usaha sehingga masyarakat yang ingin berwirausaha merasa kesulitan mengingat lahannya milik perorangan bukan milik desa.
2. Kondisi sarana dan prasarana objek wisata yang kurang memadai dilihat dari akses transportasi umum menuju lokasi belum tersedia dan kurangnya fasilitas bermain.
3. Perbedaan ragam usaha masyarakat menyebabkan perbedaan tingkat perekonomian pelaku usaha.
4. Menurunnya jumlah pengunjung mempengaruhi kontribusi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Objek wisata Pemandian Siregar Aek Nalas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Kondisi Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.
2. Kontribusi Objek Wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba?
2. Bagaimana Kontribusi Objek Wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kondisi objek wisata pemandian air panas di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.
2. Mengetahui kontribusi objek wisata Pemandian Air Panas terhadap perekonomian masyarakat di Desa Siregar Aek Nalas Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari,
- b. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pariwisata di lokasi penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif dan sumbangan pikiran bagi Dinas Pariwisata di Kabupaten Toba samosir sebagai masukan untuk meningkatkan potensi objek wisata di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan kondisi objek wisata dan kontribusi objek wisata Pemandian Air Panas Siregar Aek Nalas terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Toba.

- c. Bagi Pembaca, sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.